

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan dan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan itu pada hakikatnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* mengatakan :

Usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu banyak sekali. Salah satunya melalui lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar melalui jalur formal, jalur informal, dan jalur non formal. Pendidikan formal disebut juga pendidikan melalui jalur sekolah, sedangkan pendidikan informal dan non formal disebut juga pendidikan jalur luar sekolah.¹

Pendidikan formal merupakan program nasional yang dicanangkan oleh pemerintah agar ditingkatkan mutu pendidikannya, karena masalah peningkatan mutu pendidikan tersebut merupakan factor penentu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. Semua pihak yang terkait dituntut berperan serta dalam pendidikan, karena tanpa peran serta mereka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu :

¹A. Muri Yusuf , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia, 1983, h. 25

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan bangsa mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan tekad pemerintah untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan formal. Untuk itu diperlukan berbagai hal, baik yang berkenaan dengan profesionalitas dan metalitas tenaga pendidik maupun tersedianya sarana dan prasarana serta didukung kepemimpinan yang baik dan bijaksana dari kepala sekolah. Dalam hal aspek mentalitas seperti sikap disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidikan, baik sebagai guru atau tenaga pengajar, sebagai tenaga administrasi, maupun sebagai pimpinan. Sikap disiplin ini akan turut mempengaruhi reputasi suatu lembaga pendidikan di mata masyarakat. Sebaliknya masyarakat turut mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Lembaga pendidikan yang menerapkan disiplin, mutu pendidikannya jauh lebih baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang tidak menerapkan disiplin, dimanapun lembaga pendidikan itu berada.

Sikap disiplin waktu mengajar sangat dituntut terhadap seorang guru. Apabila guru tidak disiplin dengan waktu mengajar dikelas, maka akan mengorbankan semua siswa di kelas dan mengorbankan pendidikan itu sendiri,

²*Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citraumbara, 2003, h. 4

padahal mestinya dampak ini harus dihindarkan dan tidak pernah terjadi. Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru selain menyampaikan pelajaran juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana disiplin siswa dikelas saat berlangsungnya PBM.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mengatakan:

Guru bertugas mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengelola kelas. Dengan peranannya itu maka guru harus aktif melakukan, mengikuti, mengawasi, dan memonitor jalannya kegiatan belajar mengajar dikelasnya. Dengan demikian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan belajar, metode penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran serta ketepatan dan efektivitas metode mengajar³

Dalam agama Islam sendiri sikap disiplin sangat diutamakan karena menyangkut pembinaan umat dan kepribadian muslim seperti kewajiban melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan ibadah puasa, dan lain-lain. Bagi masyarakat yang rajin melaksanakan ajaran agama, pada hakikatnya ia juga menanamkan kedisiplinan dalam dirinya dan keluarganya.

Sikap disiplin sangat dituntut dan perlu ditanamkan dalam diri pribadi masing-masing. Bagi seorang guru yang mengabdikan diri dalam mengajar adalah merupakan tugas untuk menciptakan suasana disiplin siswa di kelas saat berlangsungnya PBM. Disiplin dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar adalah suatu aktivitas yang terkait dalam ketentuan-ketentuan dan norma-norma, sehingga terjadi suatu perubahan yang positif. Oleh karena itu, disiplin sangat penting diciptakan dalam PBM dikelas. Disiplin dapat ditanamkan dan

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 10

ditingkatkan kepada siswa dengan melakukan pengawasan dan menjatuhkan hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan terlihat, kedisiplinan siswa MIN Pasar Panas kec. Kelua Kabupaten Tabalong masih ada yang kurang memperhatikan pelajaran ketika kegiatan PBM berlangsung. Keadaan demikian tentu perlu diteliti lebih jauh melalui pengawasan dan hukuman yang bersifat edukatif agar kedisiplinan siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Karena itu penulis akan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi yang berjudul **MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI METODE PENGAWASAN DAN HUKUMAN PADA SISWA KELAS VI MIN PASAR PANAS KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG.**

Untuk memperjelas maksud judul penelitian ini maka ditegaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan disiplin, maksudnya adalah usaha guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal waktu masuk belajar, mengikuti dan memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas PR, dengan menerapkan pengawasan dan hukuman.
2. Pengawasan, yaitu kegiatan mengawasi siswa agar senantiasa berdisiplin.
3. Hukuman, yaitu pemberian hukuman yang bersifat mendidik bagi siswa yang tidak disiplin, seperti berdiri sebentar dimuka kelas, menghafal surah-surah pendek, mengerjakan PR yang tidak dikerjakan sebelumnya, dan sebagainya.

4. Matematika Materi Pecahan adalah mata pelajaran yang diberikan dikelas VI materi Pecahan yang di pelajarkan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 berkisar bulan Januari sampai Juni 2014.

Dengan demikian penelitian ini adalah meneliti usaha guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dikelas VI MIN Pasar Panas Kec. Kelua Kab. Tabalong pada mata pelajaran Matematika materi pecahan melalui pengawasan dan hukuman.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika di dalam kelas.
2. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran Matematika.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.
4. Rendahnya hasil pelajaran Matematika siswa.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan disiplin belajar Matematika melalui pengawasan dan hukuman ?
- b. Apakah melalui metode pengawasan dan hukuman pada pembelajaran Matematika materi Pecahan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian Tindakan Kelas) ini adalah peningkatan disiplin melalui metode pengawasan dan hukuman.

Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Guru memberi tahu siswa bahwa sejak tanggal dan waktu tertentu siswa harus lebih berdisiplin masuk, mengerjakan tugas, dan mengikuti pelajaran
2. Guru menjelaskan hukuman yang akan dijatuhkan bagi siswa yang tidak disiplin.
3. Guru membagikan lembar kerja siswa.
4. Guru melakukan pengawasan secara lebih ketat.
5. Guru melakukan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran.
6. Memberikan teguran terhadap siswa yang tidak disiplin/melanggar peraturan dari hasil pengamatan.
7. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin dengan berbagai sanksi yang berbeda sesuai dengan tingkat pelanggaran.
8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang meningkat kedisiplinannya.
9. Menasehati siswa yang pernah dihukum

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut : Dengan

diterapkannya pengawasan dan hukuman dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika Siswa kelas VI Pada MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan disiplin belajar Matematika melalui metode pengawasan dan hukuman.
2. Untuk mengetahui metode hukuman pembelajaran apa yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Bagi guru :
 - a. Memperoleh data tentang hasil pembelajaran siswa
 - b. Memperoleh masukan siswa tentang usaha peningkatan kedisiplinan
 - c. Meningkatkan keterampilan profesional guru
 - d. Proses belajar mengajar Matematika dapat berjalan dengan baik dan lancar
 - e. Meningkatkan interaksi dengan siswa
2. Bagi siswa
 - a. Disiplin belajar Matematika
 - b. Tumbuh kesadaran terhadap waktu
 - c. Tumbuh kesadaran untuk memperhatikan pelajaran
 - d. Meningkatnya prestasi belajar Matematika.

H. Sistematika Penulisan

Proposal ini sebagai rancangan awal dari Penelitian Tindakan Kelas, Rancangan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan disiplin belajar siswa dan mata pelajaran matematika materi Pecahan.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat setting penelitian, Siklus penelitian, subjek penelitian, Data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V Penutup didalamnya berisi kesimpulan dan saran.